



Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Andini Mulyasari✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2016

Disetujui Oktober 2016

Dipublikasikan

November 2016

Keywords:

Gross Regional Domestic Product (GRDP); human development index; labor.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besaran pengaruh indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel melalui pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Sedangkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan angkatan kerja yang bekerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

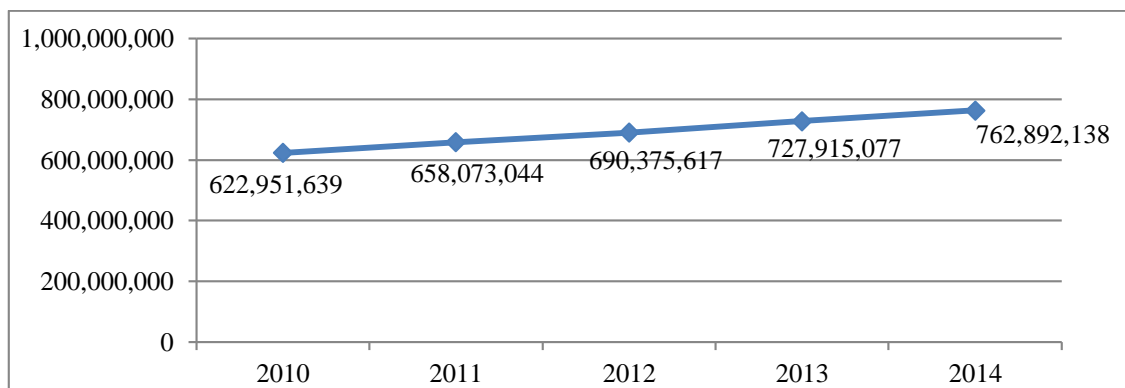
Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of human development index and labor toward GRDP regency/city in Central Java 2010-2014. This study used panel data regression analysis through *Fixed Effect Model* (FEM) approach with the *Generalized Least Square* (GLS) method. The results of this study showed that the variable of human development index and labor has positive and significant influence to the GRDP regency/city in Central Java. While the partial results showed that the index of human development have positive and significant influence to the GRDP regency/city in Central Java and the labor have positive and significant influence to the GRDP regency/city in Central Java.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya ditandai adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari tingkat pendapatan perkapita di suatu wilayah. Semenjak diberlakukannya UU Nomor 23 Tahun 2014 (revisi UU Nomor 32 Tahun 2004) tentang pemerintahan daerah, dijelaskan bahwa pelaksanaan otonomi daerah merupakan titik fokus yang penting dalam rangka memperbaiki kesejahteraan rakyat. Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing beserta peran

serta dari pemerintah daerah yang mengaturnya. Adanya peran pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tiap daerah (Ardyan dan Mulyo, 2012:5). Tingginya capaian PDRB pada tiap daerah merupakan suatu keberhasilan perekonomian daerah. PDRB Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat keempat di Pulau Jawa yaitu di bawah Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Jawa Barat, sedangkan Provinsi Banten dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki nilai PDRB terendah. Berikut ini merupakan nilai PDRB pada 35 Kabupaten/Kota yang tersebar di Jawa Tengah Tahun 2010-2014.



Grafik 1. Total PDRB ADHK 2010 di Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)

Sumber: BPS, Tinjauan PDRB Jawa Tengah 2015 (diolah)

Berdasarkan grafik 1 terlihat bahwa nilai total PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2010-2014 mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2010 PDRB mencapai Rp.622.951.639, kemudian secara berturut-turut mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2014 PDRB mampu mencapai Rp.762.892.138. Kota Semarang sebagai wilayah dengan PDRB tertinggi yang mempunyai rata-rata PDRB sebesar Rp.91.618.292, sementara Kota Magelang memiliki PDRB terendah yaitu dengan rata-rata sebesar Rp.4.498.658. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persebaran PDRB Jawa Tengah didominasi oleh beberapa Kabupaten/Kota sehingga pemerataan pembangunan di daerah kurang merata. Dari

hasil suatu penelitian di China menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lokasi spasial selain dari faktor manusia dan karakteristik sistem alam (De Moraes, 2015). Penelitian di Brazil menunjukkan bahwa peningkatan produksi tebu, gula dan etanol tidak hanya meningkatkan PDRB daerah setempat tetapi juga daerah tetangga (Zhao, 2011).

Keadaan wilayah yang berbeda-beda mendorong setiap daerah untuk menangkap potensi yang dimiliki, salah satunya potensi sumber daya manusia (Tjiptoherijanto, 2002:53). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu modal yang dapat disejajarkan dengan modal fisik atau sumber

daya alam dalam menciptakan suatu output. Tingkat IPM di Jawa Tengah masuk dalam kategori menengah atas yaitu berada pada kisaran 66,0-79,9 dengan rata-rata IPM sebesar 67,34. Kualitas sumber daya manusia menentukan daya saing produktivitas yang dikeluarkan. Menurut Todaro (2006:173) untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (PDRB) diperlukan tabungan dan investasi modal manusia. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dipicu oleh peran sumber daya manusia yang berkualitas. Investasi bidang pendidikan dan kesehatan merupakan sumber pembangunan SDM. Investasi bidang pendidikan dan kesehatan menyatu dalam pendekatan *human capital* yang berfokus pada kemampuan tidak langsung untuk meningkatkan utilitas dengan meningkatkan pendapatan. Keuntungan pendapatan dari pendidikan & kesehatan harus dibandingkan dengan total biaya untuk memperoleh pendidikan & kesehatan sebagai investasi (Todaro, 2006:441). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kurniawan dan Mardhono (2013) yang meneliti hubungan IPM dilihat dari aspek pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, didukung oleh penelitian yang dilakukan Dao (2008) dengan hasil bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan distribusi pendapatan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.

Tingginya pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi banyaknya angkatan kerja. Rata-rata angkatan kerja yang bekerja di Jawa Tengah sebesar 643.910 orang. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja yang bekerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka semakin besar tingkat produksi yang dihasilkan dan berdampak kepada naiknya pertumbuhan ekonomi. Teori neoklasik membagi tiga jenis input yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pengaruh modal,

teknologi, dan angkatan kerja yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Pandangan kaum neoklasik yakin bahwa dengan kemajuan-kemajuan teknik dan perbaikan kualitas buruh cenderung meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga permintaan masyarakat akan meningkat dan seterusnya (Suryana, 2000:59). Selain itu model Solow juga lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan persediaan modal, angkatan kerja, dan kemajuan teknologi dapat saling berinteraksi dalam pertumbuhan ekonomi (Prasetyo, 2009:49). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono (2010) yang meneliti tenaga kerja terhadap PDRB, dengan hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sandhika dan Hendarto (2012) yang meneliti hubungan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan hasil yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besaran pengaruh indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2014.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia. Data yang diambil meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK 2010, indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja. Jenis data yang digunakan adalah data panel atau *pooled data* (gabungan dari data *cross section* dan data *time series*). Data *time series* diambil dari tahun 2010-2014 dan data *cross section* sebanyak 35 data yang mewakili Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hasil dari kombinasi data *time series* dan *cross section* menghasilkan 175 observasi.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan variabel

independennya adalah indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2015). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator capaian pembangunan SDM secara menyeluruh yang dibentuk atas tiga dimensi yaitu dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Sedangkan angkatan kerja yang bekerja merupakan bagian dari angkatan kerja (penduduk yang berusia 15-64 tahun) yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produktif untuk menghasilkan barang dan jasa (BPS, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan *software* Eviews 8.0. Menurut Ajija dkk (2011:51) ada tiga macam pendekatan dari model data panel. Pertama, *Common Effect Model* yaitu teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dengan data *cross section*. Kedua, *Fixed Effect Model* yaitu asumsi intersep dan slope dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar data *time series* maupun data *cross section*. Dalam model ini dapat dilakukan dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan pembobotan atau *Generalized Least Square* (GLS). Ketiga, *Random Effect Model* pada pendekatan ini keputusan untuk memasukan *dummy variabel* dalam *fixed effect model* akan menimbulkan konsekuensi (*trade off*).

Spesifikasi Model

Berdasarkan dari kerangka pemikiran maka analisis data dalam penelitian ini dibatasi pada tiga variabel, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja. Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$\text{LNPD}R_{B_{it}} = \beta_0 + \beta_1 \text{IPM}_{it} + \beta_2 \text{LN}AKB_{it} + \mu_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

LNPD_{RB} = Produk Domestik Regional Bruto (rupiah)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (skala 1-100)

LN_{AKB} = Angkatan Kerja Yang Bekerja (orang)

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien

$i \times t$ = data panel

μ = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Spesifikasi Model

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja terhadap PDRB, untuk itu terlebih dahulu melakukan penaksiran model dengan melihat uji *Goodness Of Fit*.

Berdasarkan perbandingan *Goodness Of Fit* antara ketiga model, kemudian perlu dilakukan pemilihan model menggunakan pengujian yang meliputi uji *likelihood ratio* (uji *chow*) untuk membandingkan antara *common effects model* dengan *fixed effects model* dan uji *hausman test* untuk membandingkan antara *fixed effects model* dengan *random effects model*.

Redundant Fixed Effect-Likelihood Ratio

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan model terbaik antara *common effects model* dengan *fixed effects model*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *likelihood ratio* dapat diketahui bahwa *cross section* F sebesar 3308,68506 dengan probabilitas sebesar 0,0000 dan signifikan terhadap $\alpha = 5\%$, sehingga dapat diputuskan bahwa *fixed effects model* yang dipilih.

Correlated Random Effects – Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan model terbaik antara *fixed effects model* dengan *random effects model*. Dari hasil pengujian menggunakan uji *hausman test* dapat

diketahui bahwa nilai statistik *hausman* sebesar 9,527899 dengan probabilitas 0,0000 dan memiliki nilai kritis sebesar 5,99147 signifikan terhadap $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat diputuskan bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan *fixed effects model*, karena nilai statistik *hausman* adalah $9,527899 > 5,99147$ atau probabilitas $0,0085 < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Signifikasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan salah satu uji statistik yang dapat mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Menurut Widarjono (2009:183) nilai koefisien determinasi berkisar 0-1, sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika mendekati nol maka model kurang baik.

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan *fixed effects model* diperoleh nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0,999216. R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependennya. Hal ini berarti 99,9% PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dijelaskan oleh indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja. Sedangkan sisanya 0,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji t-statistik

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dapat diperoleh t-tabel sebesar 1,653 dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Indeks pembangunan manusia mempunyai t-statistik $> t$ -tabel ($36,87712 > 1,653$) dan probabilitas $< \alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$), artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan angkatan kerja yang bekerja dengan t-statistik $> t$ -tabel ($4,411686 > 1,653$) dan probabilitas $< \alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$), artinya angkatan kerja yang

bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Uji F-Statistik

Uji F-Statistik yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil output diperoleh F-statistik sebesar 4888,199 dengan probabilitas 0,000000. Hasil F tabel dengan df numerator 2 ($3-1 = 2$) dan df denominator 172 ($175-3 = 172$), sehingga diperoleh 3,05. F-statistik $> F$ -tabel artinya bahwa indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB.

Model Analisis Data Panel

Dari hasil regresi yang diolah dengan *fixed effects model* dengan metode GLS, maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$LN\text{PDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 LN\text{AKB}_{it} + \mu_{it} \quad \dots\dots\dots(2)$$

$$LN\text{PDRB}_{it} = 9,026838 + 0,058678 IPM_{it} + 0,273645 LN\text{AKB}_{it} + \mu_{it} \quad \dots\dots\dots(3)$$

Std.error	(0,742805)	(0,001591)	(0,062027)
Prob	(0,0000)	(0,0000)	(0,0000)

Nilai konstanta sebesar 9,026838 menunjukkan apabila variabel independen dianggap konstan atau nol, maka besarnya nilai PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah sebesar 9,026838. Hal ini menunjukkan bahwa apabila indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja dianggap konstan atau nol, maka nilai PDRB meningkat sebesar 9,026838%. Dengan koefisien regresi sebesar 0,058678 artinya jika IPM naik sebesar 1 satuan maka PDRB akan meningkat sebesar 0,058678%, dan koefisien regresi sebesar 0,273645 artinya jika angkatan kerja yang bekerja naik sebesar 1% maka PDRB akan meningkat sebesar 0,273645%.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diketahui dengan histogram dan Uji Jarque-Bera. Dari hasil output diketahui bahwa nilai J-B sebesar 3,280298 dengan probabilitas sebesar 0,193951. Pertama, pengujian dengan nilai J-B dibandingkan dengan nilai Chi Kuadrat (χ^2) tabel sebesar $df=2$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh χ^2 tabel sebesar 5,99147. Karena nilai J-B hitung $< \chi^2$ ($3,280299 < 5,99147$) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Kedua, pengujian dengan probability diketahui probabilitasnya sebesar 0,193951 dan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari perbandingan antar nilai R^2 regresi utama dengan nilai R^2 regresi parsial (*auxiliary regression*). Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 regresi utama lebih besar dibandingkan dengan nilai R^2 regresi parsial, yaitu dengan nilai sebesar $0,999216 > 0,98312, 0,997587$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan (*Durbin Watson Test Bound*). Dari hasil estimasi didapat nilai dW statistik sebesar 1,6387 pada seluruh populasi, dan jumlah variabel bebas di dapat nilai dL sebesar 1,7296, dU sebesar 1,7758, 4-dU sebesar 2,242, dan 4-dL sebesar 2,2704. Nilai dW statistik terletak antara $dW < dL < dU < 4 - dU < 4 - dL$. Dalam hal ini posisi dW terdapat pada autokorelasi positif. Menurut Gujarati (2003:370) metode *General Least Square* (GLS)

dapat menekan autokorelasi yang biasanya timbul dalam rumus OLS sebagai akibat kesalahan estimasi (*underestimate*) varians sehingga dengan metode GLS masalah dalam autokorelasi dapat diatasi. Estimasi data panel yang menggunakan *fixed effect* baik bersifat LSDV maupun GLS dapat mengabaikan terjadinya autokorelasi sehingga dengan menggunakan metode ini masalah autokorelasi sudah dapat teratasi. Jika autokorelasi terjadi maka dapat diabaikan dengan merujuk teori serta penelitian sebelumnya. Selain itu, menurut Iqbal (2015) menyatakan bahwa jika masih terdapat masalah autokorelasi maka dapat diabaikan karena data sebenarnya memiliki karakteristik yang sama.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode GLS yang pada intinya memberikan pembobotan kepada variasi data yang digunakan, sehingga dengan menggunakan GLS maka masalah heteroskedastisitas dapat diatasi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2010:482). Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil output dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel indeks pembangunan manusia sebesar $0,2418 > 0,05$ dan angkatan kerja yang bekerja sebesar $0,8648 > 0,05$. Hal tersebut berarti dalam penelitian tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2014

Dari hasil estimasi model dapat diketahui bahwa variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan

pada $\alpha = 5\%$ terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014. Nilai koefisien regresi pada variabel indeks pembangunan manusia menunjukkan tanda positif 0,058678 dengan *p-value* sebesar 0,0000, hal ini berarti setiap kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1 satuan maka PDRB akan naik sebesar 0,058678%.

Hasil estimasi dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB. Hal ini sesuai dengan teori bahwa modal manusia dapat disejajarkan dengan modal fisik, oleh karena itu posisi peningkatan modal manusia sangat strategis dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2006:173) untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi diperlukan tabungan dan investasi modal manusia. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dipicu oleh peran sumber daya manusia yang berkualitas. Diperlukan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan agar menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi dan dapat mengelola faktor produksi dengan baik, sehingga nantinya dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu daerah melalui peningkatan PDRB.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Basuki Prasetyo Kurniawan dan Mardhono (2013:21) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Peran Karakteristik Regional di Jawa Timur (Periode 2000-2009)". Hasilnya bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan salah satu dimensi indeks pembangunan manusia. Setiap pertumbuhan indeks pembangunan manusia 1% maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 19,24%.

Pengaruh Angkatan Kerja Yang Bekerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2014

Sesuai dengan hasil estimasi variabel angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap PDRB

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014. Nilai koefisien regresi pada variabel angkatan kerja menunjukkan tanda positif sebesar 0,273645 dengan *p-value* sebesar 0,0000, hal ini berarti setiap kenaikan angkatan kerja sebesar 1% maka PDRB akan naik sebesar 0,273645 %.

Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu angkatan kerja yang bekerja mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB. Hal ini sesuai dengan teori klasik bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja yang bekerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah PDRB. Semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka semakin besar tingkat produksi yang dihasilkan dan berdampak kepada naiknya pertumbuhan ekonomi.

Menurut Arthur Lewis angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional di pedesaan ke sektor modern di perkotaan yang dimungkinkan dengan adanya perluasan lapangan kerja di sektor modern melalui arus urbanisasi (Prasetyo, 2009:244). Sehingga dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern maka akan diikuti meningkatnya produktivitas dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut Prasetyo (2009:249) menyatakan bahwa teori neoklasik model Solow lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan persediaan modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi dapat saling berinteraksi dalam pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratno Bagus Suryono (2010) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Jawa Tengah". Adanya pengaruh yang positif antara Tenaga Kerja dengan PDRB Jawa Tengah berdasarkan hasil regresi dapat dilihat koefisien 0,924706 tenaga kerja yang berarti jika tingkat tenaga kerja naik

sebesar 1 orang maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 92,47%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyan Wahyu Sandhika dan Mulyo Hendarto (2012:4) dengan judul “Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal”. Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,800532 artinya apabila tenaga kerja meningkat 1 orang maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,80%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2014, dengan nilai koefisien sebesar 0,058678. Hal ini berarti setiap kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1 satuan maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 0,058678%.

Angkatan kerja yang bekerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2014, dengan nilai koefisien sebesar 0,273645. Hal ini berarti setiap kenaikan angkatan kerja sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 0,273645%.

Berdasarkan simpulan di atas muka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain bahwa masih belum meratanya nilai IPM yang tersebar pada 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah menyebabkan pemerintah perlu melakukan pemerataan pelaksanaan program pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, misalnya melalui program perluasan jangkauan dan kemudahan pelayanan akses kesehatan maupun pendidikan, sehingga

diharapkan dengan hal tersebut kualitas sumber daya manusia dapat meningkat dan mendorong naiknya nilai IPM di Jawa Tengah.

Pemerintah daerah khususnya di Jawa Tengah diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja untuk menampung besarnya angkatan kerja, karena dengan semakin besar angkatan kerja yang terserap maka angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat, sehingga diharapkan kegiatan produksi akan bertambah dan nantinya akan mendorong naiknya PDRB di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010-2014. Jawa Tengah Dalam Angka. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- 2015a. Tinjauan PDRB Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah 2014. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- 2015b. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi-Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2014. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Dao, Minh Quang. 2008. “Human Capital, Poverty, and Income Distribution in Developing Countries”. *Journal of Economic Studies*, Volume 35 Iss 4 pp.294-303. Canada: Carleton University.
- De Moraes, Márcia Azanha Ferraz Dias. 2015. Mírian Rumenos Piedade Bacchi. Accelerated growth of the sugarcane, sugar, and ethanol sectors in Brazil (2000–2008): Effects on municipal gross domestic product per capita in the south-central region. Carlos Eduardo Caldarelli. *Biomass and Bioenergy*, 91, pp.116-125.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar, Porter Dawn. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal, Muhammad. 2015. Regresi Data Panel (2) Tahap Analisis. <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/2015>. (diakses 19 Februari 2016, pukul 11.00 WIB).
- Kurniawan, Basuki Prasetyo dan Mardhono. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Peran Karakteristik Regional di Jawa Timur (Periode 2000-2009). *JSEP*, Volume 5, Nomor 1, 2013. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mirza, D. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics*

- Development Analysis Journal*, 1(2).
doi:10.15294/edaj.v1i2.474
- Priambodo, A. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Belanja Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1).
doi:10.15294/edaj.v4i1.5664
- Prasetyo, P. Eko. 2009. Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta: Beta Offset.
- Sandhika, Wahyu Ardyana dan Hendarto Mulyo. 2012. Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal. *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-6. Semarang: FE Universitas Diponegoro.
- Suryono, Wiranto Bagus. 2010. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi dan Tenaga kerja terhadap PDRB Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Economics*. Semarang: FE Universitas Diponegoro.
- Syed, Anwar Ali Shah G., 2013. Faiz Muhammad Shaikh. Effects of Macroeconomic Variables on Gross Domestic Product (GDP) in Pakistan. *Procedia Economics and Finance*, 5, pp.703-711.
- Tjiptoherijanto, Priyono. 2002. Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Todaro, Michael dan Smith, Stephen C. 2006a. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta : Ekonisia.
- Wikipedia. 2016. Otonomi Daerah. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/JawaTengah> (diakses pada 15 Maret 2016, pukul 09.00 WIB).
- Zhao, Naizhuo, et al. 2011. Net primary production and gross domestic product in China derived from satellite imagery. *Ecological Economics*, 70(5), pp.921-928.